

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji peran pengendalian internal, kompetensi perangkat desa, dan produktivitas pegawai dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan mempertimbangkan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Hasil analisis penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang dijalankan secara efektif, melalui mekanisme pengawasan, prosedur kerja yang jelas, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang rapi, mampu meminimalkan risiko moral hazard serta mendorong pengelolaan dana desa agar lebih terbuka dan sesuai prinsip akuntabilitas.
2. Kompetensi perangkat desa yang tercermin dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas, memungkinkan pengelolaan dana desa dijalankan dengan lebih optimal, efisien, dan mengacu pada regulasi yang ada sehingga meningkatkan keandalan proses pertanggungjawaban.
3. *Employee productivity*/produktivitas pegawai yang tinggi belum tentu menjamin terciptanya akuntabilitas apabila tidak disertai dengan kualitas kerja, integritas, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan kata lain, banyaknya output pekerjaan tidak otomatis menghasilkan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

4. Budaya organisasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana pengendalian internal, kompetensi perangkat desa, dan *employee productivity*/produktivitas pegawai dapat menghasilkan akuntabilitas. Nilai-nilai organisasi yang kuat, seperti integritas, keterbukaan, dan tanggung jawab, terbukti memperkuat efektivitas pengendalian internal, mengarahkan produktivitas agar lebih berkualitas, serta memaksimalkan penerapan kompetensi perangkat desa. Namun, kompetensi yang baik tidak selalu berdampak optimal jika budaya kerja yang mendukung belum tertanam kuat dalam organisasi.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih menyisakan beberapa aspek yang menjadi keterbatasan dan perlu dicermati:

1. Pemahaman dan kejujuran responden. Tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan kuesioner serta kejujuran dalam memberikan jawaban tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil analisis dan pembahasan, sehingga jawaban yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.
2. Batasan hasil analisis. Beberapa variabel dalam studi ini ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, termasuk produktivitas karyawan dan peran moderasi budaya organisasi terhadap kompetensi pejabat desa, yang meskipun menunjukkan arah positif, tidak mencapai tingkat signifikansi statistik yang diperlukan. Nilai R-Square

sebesar 0,559 menunjukkan bahwa 55,9% variasi dalam akuntabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang termasuk dalam model, sementara 44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup studi ini. Selain itu, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,528 menunjukkan bahwa model memiliki daya penjelas yang moderat, memberikan peluang bagi penelitian masa depan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas.

5.2 Saran

Meninjau keterbatasan penelitian yang ada, peneliti memberikan sejumlah usulan guna menjadi acuan pada penelitian mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Studi-studi mendatang diharapkan akan memasukkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, termasuk gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, dan partisipasi masyarakat.
2. Memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan lebih banyak desa atau kecamatan, bahkan lintas kabupaten, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.
3. Menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif pendukung, seperti wawancara atau observasi langsung, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena di lapangan dan memvalidasi jawaban kuesioner.

4. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih beragam atau memperbesar ukuran sampel, agar hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi yang lebih kuat. Selain itu, eksplorasi faktor-faktor kontekstual seperti regulasi pemerintah, peran masyarakat, dan dukungan teknologi informasi juga dapat dipertimbangkan.